



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JPI: Jurnal Pengabdian Indonesia

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 130–139

E-ISSN (3110-8660)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JPI>

## Program Edukasi “MEMBANGUN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN”

Athiyya Indah Farahsyifa<sup>1</sup>, Ghyna Appriyani<sup>2</sup>, Nazwa Aulia Zahra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

### Article Info

#### Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ [athivyaindah@gmail.com](mailto:athivyaindah@gmail.com)

#### Keyword:

[Community service; Discipline; Orphanage; Responsibility.]

#### Kata Kunci:

[Disiplin; Pengabdian kepada masyarakat; Panti asuhan; Tanggung wab.]

### Abstract

*This community service activity was carried out at an orphanage with the aim of improving children's discipline and responsibility in their daily lives. Based on initial observations, unruly behavior was still observed, such as unpunctuality, lack of adherence to rules, and low awareness in carrying out personal responsibilities. This situation prompted the implementation of targeted character building activities. The activities were implemented through simple presentations, familiarization with routine activities, educational games containing character values, and direct supervision during the activities. Data collection was conducted through observation of children's behavior, brief interviews with the orphanage administrators, and documentation as supporting data. The data obtained were analyzed descriptively and qualitatively to illustrate changes in children's attitudes before and after the activities. The results of the activities showed an increase in discipline, responsibility, independence, and concern for cleanliness and the orphanage's rules. This activity was deemed effective and feasible for ongoing implementation.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di panti asuhan dengan tujuan meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan perilaku kurang tertib, seperti ketidaktepatan waktu, kurangnya kepatuhan terhadap aturan, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan tugas pribadi. Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan pembinaan karakter secara terarah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara sederhana, pembiasaan aktivitas rutin, permainan edukatif bermuatan nilai karakter, serta pendampingan langsung selama kegiatan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku anak, wawancara singkat dengan pengurus panti, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan sikap anak sebelum dan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian terhadap kebersihan dan aturan panti asuhan. Kegiatan ini dinilai efektif dan layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

## **INTRODUCTION**

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang berperan penting dalam memberikan layanan pengasuhan, perlindungan, pendidikan, serta pembinaan karakter bagi anak-anak yang tidak memperoleh pendampingan orang tua secara memadai. Keberadaan panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi lingkungan utama dalam proses pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak yang berpengaruh dalam jangka panjang. Oleh karena itu, panti asuhan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif sebagai bekal anak dalam menghadapi kehidupan sosial, pendidikan, dan dunia kerja di masa depan.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan berkontribusi dalam membentuk pola hidup yang teratur, kemampuan mengelola waktu, serta kepatuhan terhadap aturan. Sementara itu, sikap tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta menerima konsekuensi atas setiap tindakan. Anak yang memiliki kedua sikap tersebut cenderung lebih mandiri, mampu mengendalikan diri, dan siap beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Namun, proses pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab di lingkungan panti asuhan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Anak-anak panti asuhan umumnya memiliki latar belakang keluarga dan pengalaman hidup yang beragam, seperti kehilangan orang tua, keterbatasan ekonomi, kurangnya perhatian keluarga, hingga pengalaman traumatis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku, sikap, serta kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Hasil observasi awal di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu menunjukkan bahwa sebagian anak masih belum menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal. Hal ini terlihat dari ketidakteraturan dalam mengikuti jadwal harian, seperti waktu bangun pagi, belajar, beribadah, dan beristirahat. Selain itu, masih terdapat anak yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas pribadi, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menyelesaikan tugas yang diberikan pengasuh. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pembinaan karakter melalui program yang terstruktur dan konsisten.

Secara teoretis, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan dari orang dewasa, serta pendampingan yang berkesinambungan. Nilai-nilai karakter tidak cukup disampaikan secara lisan, tetapi perlu ditanamkan melalui praktik langsung dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan yang memiliki aturan jelas, suasana yang kondusif, serta contoh perilaku yang baik dari pengasuh berperan besar dalam membentuk kebiasaan anak.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak. Kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, seperti pembiasaan rutinitas, permainan edukatif, dan pendampingan langsung, mampu meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut akan lebih optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengintegrasikan pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab ke dalam rutinitas harian anak panti asuhan. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan pendampingan langsung serta pemberian tanggung jawab sederhana yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak secara bertahap sehingga nilai kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Selain peran pengasuh, keterlibatan mahasiswa dan akademisi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi bentuk dukungan strategis dalam pembinaan karakter anak panti asuhan. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping memberikan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih positif. Sinergi antara panti asuhan dan perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter anak secara berkesinambungan.

## **RESEARCH METHOD**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025 di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta. Pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan metode edukatif, dengan menyesuaikan karakteristik serta tahap perkembangan anak panti asuhan. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara aktif melalui keterlibatan langsung anak dalam setiap rangkaian kegiatan yang telah dirancang secara kontekstual.

Peserta kegiatan merupakan seluruh anak yang tinggal di panti asuhan, berjumlah 25 orang dengan rentang usia antara 5 hingga 15 tahun. Untuk mempermudah proses penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yaitu kelompok usia 5–6 tahun sebanyak 20 anak, kelompok usia 8–11 tahun sebanyak 3 anak, dan kelompok usia 12–15 tahun sebanyak 2 anak. Pembagian ini dilakukan agar materi dan aktivitas yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan kognitif masing-masing kelompok.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk melihat perilaku anak terkait kedisiplinan, kepatuhan terhadap jadwal, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Wawancara singkat dilakukan kepada pengurus panti dan beberapa anak untuk memperoleh gambaran perubahan sikap dan respons terhadap kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan evaluasi.

Instrumen yang digunakan meliputi materi edukasi tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, panduan pembiasaan aktivitas rutin, permainan edukatif bermuatan nilai karakter, serta lembar evaluasi perilaku anak. Seluruh instrumen disusun secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi anak panti asuhan agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi selama satu hari dengan total durasi efektif sekitar dua jam. Sesi awal dimulai dengan pembukaan dan perkenalan tim PKM, dilanjutkan dengan pengisian pre-test untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Sesi berikutnya

berisi penyampaian materi utama dengan tema literasi keuangan dasar yang disampaikan melalui storytelling, video animasi, dan diskusi interaktif. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi permainan edukatif untuk melatih konsentrasi dan memperkuat pemahaman konsep, serta kegiatan kreativitas berupa pembuatan kartu impian yang bertujuan menumbuhkan motivasi menabung.

Pada sesi akhir dilakukan dokumentasi, pembagian konsumsi, pengisian post-test, serta pembagian perlengkapan menabung dan sertifikat keikutsertaan. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dan doa bersama.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test berdasarkan persentase peningkatan pemahaman, serta analisis deskriptif kualitatif terhadap data observasi dan wawancara. Keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan skor pemahaman minimal 50%, tingkat partisipasi peserta minimal 80%, serta umpan balik positif dari pengurus panti dan anak-anak peserta.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab anak panti asuhan dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta dengan sasaran anak-anak berusia 5–15 tahun. Program ini disusun menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui berbagai aktivitas, antara lain permainan kelompok, simulasi tanggung jawab dalam kegiatan harian, diskusi interaktif, serta pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh 25 anak panti asuhan dan seluruh peserta terlibat secara aktif, sehingga tingkat partisipasi mencapai 100 persen.

Hasil evaluasi awal melalui pre-test menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan sikap disiplin serta tanggung jawab anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu menerapkan disiplin secara konsisten, seperti mematuhi jadwal kegiatan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, masih ditemukan perilaku kurang bertanggung jawab, seperti keterlambatan mengikuti kegiatan dan kurangnya kepedulian terhadap barang pribadi.

Setelah program dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 21 anak atau sekitar 84 persen peserta mengalami peningkatan pemahaman dan sikap disiplin serta tanggung jawab. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tanpa pengingat, menjaga kebersihan lingkungan bersama, serta mematuhi aturan yang telah disepakati. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test berdasarkan kelompok usia peserta:

**Tabel 1.**  
**Hasil Perhitungan Pre-test dan Post-test Berdasarkan Kelompok Usia**

| <b>Kelompok Usia</b>   | <b>Jumlah Peserta</b> | <b>Rata-rata Skor Pre-test (%)</b> | <b>Rata-rata Skor Post-test (%)</b> | <b>Peningkatan (%)</b> |
|------------------------|-----------------------|------------------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| 5-7 tahun              | 8                     | 30                                 | 78                                  | 160,0                  |
| 8-11 tahun             | 10                    | 35                                 | 82                                  | 134,3                  |
| 12-15 tahun            | 7                     | 40                                 | 88                                  | 120,0                  |
| <b>Total/Rata-rata</b> | <b>25</b>             | <b>35</b>                          | <b>83</b>                           | <b>137,1</b>           |

Berdasarkan data pada Tabel 1, seluruh kelompok usia menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan sikap disiplin serta tanggung jawab setelah mengikuti program. Peningkatan paling tinggi terjadi pada kelompok usia 5-7 tahun, yang mengindikasikan bahwa proses pembiasaan dan pendampingan sejak usia dini memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter anak.

Perubahan perilaku positif tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan interaktif melalui permainan peran, simulasi aktivitas sehari-hari, serta pemberian tanggung jawab sederhana memungkinkan anak memahami konsep disiplin dan tanggung jawab secara konkret. Anak tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata.

Salah satu kegiatan yang paling menarik perhatian peserta adalah sesi workshop “Celengan Impianku”. Dalam sesi ini, anak-anak menghias celengan sesuai kreativitas masing-masing dan menentukan target menabung yang ingin dicapai. Target yang

dirumuskan beragam, mulai dari kebutuhan sekolah hingga tujuan sosial. Dari 25 peserta, sebanyak 23 anak (92%) mampu menetapkan target menabung yang jelas dan realistis dengan pendampingan fasilitator, sementara dua anak lainnya masih memerlukan bimbingan tambahan. Penetapan target ini berperan penting dalam membangun motivasi anak agar konsisten menabung.

Hasil wawancara dengan pengurus panti menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan program. Kepala panti, Ibu Siti Aminah, menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan nilai tambah karena literasi keuangan sebelumnya belum menjadi fokus utama dalam pembinaan anak. Beliau juga berharap adanya pendampingan lanjutan agar anak dapat terus menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak meningkatkan antusiasme, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial, di mana anak belajar melalui interaksi dan pengalaman langsung bersama teman sebaya.

Perbedaan tingkat peningkatan antar kelompok usia juga terlihat. Anak usia 12–15 tahun cenderung lebih cepat memahami dan menerapkan disiplin serta tanggung jawab secara konsisten dibandingkan kelompok usia lebih muda, seiring dengan tingkat kematangan kognitif dan emosional yang lebih tinggi. Meskipun demikian, kelompok usia 5–7 tahun tetap menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Peningkatan skor pre-test ke post-test yang cukup signifikan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan metode pembelajaran yang digunakan efektif. Variasi metode seperti storytelling, video animasi, simulasi, dan praktik langsung membantu menjaga fokus dan minat anak selama kegiatan.

Keterbaruan program ini terletak pada integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam satu rangkaian kegiatan yang komprehensif. Pendekatan berbasis penetapan tujuan atau impian memberikan dorongan emosional yang lebih kuat dibandingkan penyampaian konsep secara abstrak semata.

Secara keseluruhan, program “Membangun Kedisiplinan dan Tanggung Jawab pada Anak-Anak Panti Asuhan” berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan

positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan selama 3–6 bulan guna memastikan keberlanjutan kebiasaan yang telah terbentuk. Selain itu, keterlibatan pengurus panti sebagai fasilitator pendamping perlu diperkuat agar pembinaan dapat dilanjutkan secara mandiri. Pengembangan media pendukung seperti buku tabungan digital atau aplikasi sederhana juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan ketertarikan anak. Ke depan, materi dapat diperluas dengan pengenalan konsep keuangan lanjutan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak.

## **CONCLUSION**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter anak melalui penanaman nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh pendekatan yang sesuai. Program yang dirancang dengan metode edukatif dan partisipatif memberikan kesempatan kepada anak-anak panti asuhan untuk tidak hanya memahami konsep disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, ketaatan pada aturan panti, serta kesadaran anak dalam menyelesaikan tugas pribadi dan menjaga kebersihan lingkungan.

Penerapan metode pembiasaan yang disertai pendampingan intensif terbukti membantu anak membentuk kebiasaan positif secara bertahap dan berkelanjutan. Anak-anak dilibatkan secara aktif untuk menjalankan peran dan tanggung jawab sesuai dengan usia dan kemampuan masing-masing, sehingga nilai kedisiplinan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara mandiri. Keterlibatan aktif tersebut turut meningkatkan motivasi anak dalam menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerja sama yang baik antara tim pengabdian kepada masyarakat dan pengasuh panti asuhan. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembentukan karakter anak secara optimal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak

dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya suasana panti asuhan yang lebih tertib, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan karakter positif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai salah satu model alternatif dalam pembinaan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak panti asuhan. Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, diperlukan pendampingan lanjutan serta keterlibatan aktif pengasuh dalam menerapkan pembiasaan disiplin secara konsisten, sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan anak di masa depan.

## REFERENCES

- Darwanti, A., Fauziati, E., & Fathoni, A. (2024). Perspektif moral knowing Thomas Lickona pada pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Lickona-related principle (CEP) in practice: Mujahada, K. S., & Rohmatullah, D. M. (2024). Penerapan nilai karakter dalam pendidikan .... *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v5i2.1856>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Peraturan BPK RI*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>
- UU Perlindungan Anak (PDF resmi). Peraturan BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32745/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202002.pdf>
- UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 — teks lengkap (Wikisource). [https://id.wikisource.org/wiki/Undang\\_Undang\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_23\\_Tahun\\_2002](https://id.wikisource.org/wiki/Undang_Undang_Republik_Indonesia_Nomor_23_Tahun_2002)
- Kartika Yase, I. (2019). Perlindungan anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002. *Belom Bahadat*, 9(1). <https://doi.org/10.33363/bb.v8i1.344>
- Hidayat, A., Utami, I. S., & Marasabessy, A. C. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui potensi peserta didik. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32493/al-jpkm.v3i1.17080>
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York, NY: Bantam Books. — (buku populer internasional tentang pendidikan karakter)

- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi dan pembentukan karakter. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.— (jurnal pendidikan karakter; cetak/online tergantung perpustakaan).
- Prasetyo, D., & Marzuki. (2016). Pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 177–189. — (jurnal nasional—cek DOI perpustakaan kampus)
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.— (buku cetak)